

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan iklim merupakan isu yang saat ini menyita perhatian banyak pihak. Isu ini disoroti karena dampak yang ditimbulkan menjadi ancaman yang serius bagi keberlangsungan kehidupan makhluk hidup terutama manusia. Perubahan Iklim dapat didefinisikan sebagai sebuah fenomena perubahan pola ataupun intensitas unsur iklim dalam kurun waktu yang relatif lama (Gusty et al., 2024). Secara umum, fenomena ini ditandai dengan beberapa indikator diantaranya: kenaikan suhu udara, peningkatan permukaan air laut, perubahan rentang waktu musim serta perubahan cuaca secara ekstrim (Puspitasari, 2016).

World Meteorological Organization (WMO) merilis hasil penelitian yang menyebutkan bahwa ditahun 2024 terjadi peningkatan suhu rata-rata sebesar $1,54^{\circ}$ *Celsius*. Tren ini merupakan kondisi kenaikan suhu tertinggi dibandingkan rata-rata suhu pada periode sebelumnya (Nullis, 2024). Kondisi ini juga dialami di Indonesia. Rata-rata suhu di wilayah Indonesia pada tahun 2024 mencapai $27,5^{\circ}$ *Celsius*. Angka ini mencetak rekor tertinggi selama 45 tahun terakhir (Wicaksono, 2025). Data tersebut menunjukkan bahwa fenomena kenaikan suhu baik pada skala global maupun nasional mengalami kenaikan yang signifikan.

Tren kenaikan suhu di atas mengindikasikan perubahan iklim yang terjadi semakin luas. Kondisi ini dapat menyebabkan kenaikan frekuensi bencana hidrometeorologi, seperti banjir, kekeringan, tanah longsor dan badai (Sidauruk et al., 2023). Dibeberapa wilayah di Indonesia bencana ini sering terjadi, terutama di daerah yang kurang resapan air ataupun daerah pesisir. Dampaknya adalah peningkatan resiko kerusakan yang bersifat katastrofik (Malihah, 2022). Kerusakan tersebut mempengaruhi berbagai aspek kehidupan seperti: sosial, ekonomi, kesehatan hingga ekosistem dibumi.

Merespon persoalan perubahan iklim, pemerintah Indonesia meluncurkan Program Kampung Iklim (ProKlim) sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas mitigasi dan adaptasi perubahan iklim pada masyarakat. Partisipasi masyarakat menjadi aspek penting memastikan keberhasilan penyelenggaraan berbagai kegiatan dalam program ini (Indriyani et al., 2024). Bentuk partisipasi dapat berupa keterlibatan fisik, kontribusi ide, pemanfaatan hasil hingga kontribusi dana. Tingkat partisipasi masyarakat dalam ProKlim di berbagai daerah bervariasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Elly Nielwaty, et all ditahun 2023 menunjukkan bahwa masyarkat masih kurang berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan dalam ProKlim. Selain itu, dari hasil pengamatan peneliti di wilayah RW 08 tingkat partisipasi warga tergolong beragam. Beberapa warga aktif terlibat dalam kegiatan ProKlim tetapi sebagian lain keterlibatnnya masih rendah.

Faktor yang dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam Program Kampung Iklim salah satunya adalah tanggung jawab (Halimah & Nurul, 2020). Hal serupa dijelaskan pada penelitian oleh Priadi, et.al (2018) tindakan sukarela dipengaruhi oleh kesadaran akan tanggung jawab moral terhadap lingkungan. Pada dasarnya perlindungan dan pelestarian lingkungan merupakan tanggung jawab setiap individu sebagai warga negara (*civic responsibility*) untuk memastikan keberlanjutan ekologis. *Civic responsibility* mencakup kesadaran dan sikap setiap individu sebagai warga negara untuk terlibat demi kebaikan bersama termasuk dalam perlindungan dan pelestarian lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas, kurangnya tanggung jawab pada lingkungan sebagai warga negara menyebabkan rendahnya tingkat partisipasi pada ProKlim. Apabila kondisi tersebut terus berlanjut maka masyarakat tidak akan mampu menghadapi dampak dari perubahan iklim. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan guna mengkaji lebih dalam apakah terdapat hubungan antara *civic responsibility* lingkungan dengan tingkat partisipasi warga dalam Program Kampung Iklim di wilayah Kelurahan Pabuaran Mekar Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor. Penelitian ini juga ditunjukkan sebagai pengembangan kajian keilmuan pendidikan kewarganegaraan di masyarakat (*civic community*).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara *civic responsibility* lingkungan dengan tingkat partisipasi dalam Program Kampung Iklim?
2. Seberapa besar hubungan hubungan antara *civic responsibility* lingkungan dengan tingkat partisipasi dalam Program Kampung Iklim?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan berbagai masalah yang teridentifikasi di atas, dibutuhkan pembatasan masalah pada penelitian ini agar penelitian yang dilakukan dapat lebih fokus. Batas dari penelitian subjek penelitian, dimana penelitian ini dilakukan pada warga di wilayah RW 08 Kelurahan Pabuaran Mekar Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dibatasi pada hubungan antara *civic responsibility* lingkungan dengan tingkat partisipasi warga dalam Program Kampung Iklim di Kelurahan Pabuaran Mekar Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka dapat diketahui bahwa rumusan masalahnya adalah “Apakah terdapat hubungan antara *civic responsibility* lingkungan dengan tingkat partisipasi warga dalam Program Kampung Iklim?”

E. Kegunaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini, tentunya memiliki harapan agar dapat memberi kegunaan sebagai berikut

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dalam upaya meningkatkan keterlibatan aktif masyarakat dalam aksi-aksi penanggulangan iklim terutama melalui Program Kampung Iklim yang didorong dari kesadaran akan tanggung jawab sebagai warga negara dalam perlindungan dan pelestarian lingkungan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Pemerintah

Menjadi sumber untuk merancang strategi atau kebijakan yang memperkuat *civic responsibility* lingkungan guna meningkatkan partisipasi masyarakat dalam ProKlim.

b. Bagi Masyarakat

Membantu masyarakat memahami pentingnya tanggung jawab sebagai warga negara untuk menjaga dan melestarikan lingkungan.

Intelligentia - Dignitas

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran dan pengalaman praktis yang telah dikaji selama proses penelitian.



Intelligentia - Dignitas